

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh suatu hal yang maksimal dari suatu karangan ilmiah, maka metode penelitian yang dijalankan akan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini yang sangat mempengaruhi sampai tidaknya isi penulisan itu kepada tujuan yang ingin dicapai.¹ Untuk mempermudah proses penelitian dan pengumpulan data guna menjawab permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian setelah melihat data-data yang dibutuhkan dan permasalahan yang diteliti, maka termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan lisan, pandangan para informan bukan angka-angka.² Tetapi bagaimana secara menarasikan penelitian ini secara sistematis akan menggunakan model penarasian deskriptif. Deskriptif yaitu teknik dengan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi oyek penelitian.³ Kemudian data-data yang berkumpul akan dianalisis menggunakan teori kontruksi sosial Petrer L dan Thomas Luckman.

¹ Mamudji, Sri, *Metode Penulisan dan Penelitian Hukum*(Depok : Badan Penerbit Alumni, 2005),29-30.

² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

³ Burhan Bugin, *metodologi Penelitian Sosial Format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Perss, 2001), 48.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ditinjau berdasarkan pengumpulan data atau tempatnya maka, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mendapat gambaran yang lebih komperhensif tentang kondisi situasi di tempat penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan penelitian ini bersifat penelitian hukum empiris.⁴ Penelitian hukum empiris adalah sebuah metode penelitian hukum dalam arti yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat, maka metode penelitian hukum empiris dapat dikatakan sebagai penelitian hukum sosiologi, dapat juga dikatakan bahwa penelitian hukum yang diambil dari fakta-fakta yang berjalan di masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara maksimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, melakukan analisis, pencatatan, penafsiran data, dan membuat laporan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun dalam memilih lokasi di Dusun Muning Desa Selodono

⁴ Empiris ini berarti bahwa pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya dengan realitas objektif atau melakukan telaah uji empiris. Masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat empiris. Oleh karena itu, data terdiri atas pengalaman-pengalaman penyidik dengan orang, benda, gejala, atau peristiwa-peristiwa. Ini berarti bahwa materi mentah diperoleh melalui observasi sistematis atas realitas sosial. Data empiris digunakan sebagai solusi masalah sehingga penelitian empiris telah menjadi pandangan untuk penelitian ilmiah. Lihat Ulbert Silalahi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri di karenakan ada beberapa pasangan yang membatalkan ikatan pernikahan sebab adanya tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* yang masih berjalan samapai sekarang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penelitian ini mengambil lokasi Dsn. Muning Ds. Selodono Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena secara histori tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* sudah ada sangat lama dengan adanya masyarakat yang masih melaksanakan tradisi atau melanggar tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* .

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana dapat diperoleh sumber data utama dari penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selenihnya berupa dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber data primer.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber dari sumber utama, yakni para pihak yang menjadi sumber dari penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dari informan.⁵ Subjek penelitian ini terdiri dari warga Dsn. Muning baik tokoh Agama, pejabat pemerintahan, pelaku pernikahan yang melanggar adat, yang diwawancarai oleh peneliti untuk

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 166.

kepentingan penelitian karena yang benar-benar mengetahui objek yang diteliti. Pertimbangan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan mengenai konstruksi sosial masyarakat Dsn. Muning dan eksistensi tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam*. Pemilihan atau penentuan subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya:

Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Bapak Erfian	Laki-laki	Pejabat
2.	Bapak Fery	Laki-laki	Pejabat
3.	Bapak Amin	Laki-laki	Pejabat
4.	Bapak Suyono	Laki-laki	Pejabat
5.	Ibu Hartini	Perempuan	Masyarakat
6.	Ibu Samiatun	Perempuan	Masyarakat
7.	Mba Dwi	Perempuan	Pelaku
8.	Mas Prisma	Laki-laki	
9.	Mas Wahyu	Laki-laki	Pelaku
10.	Mas Makrus	Laki-laki	Pelaku
11	Pak. Trimio	Laki-laki	Dalang
12	Pak. Sukardi	Laki-laki	Dukun

Berdasarkan tabel diatas, subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang perwakilan warga Dsn. Muning. Warga Dsn. Muning dalam tabel tersebut merupakan 4 pejabat desa 2 Mbah Dukun 4 Pelaku dan 2 warga. Peneliti memilih subjek penelitian dengan pertimbangan untuk mengetahui konstruksi sosial dan eksistensi dari tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* karena subjek yang dipilih tersebut lebih paham menyampaikan kondisi yang terjadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah

memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁶ Untuk memperoleh data-data yang objektif dan sesuai dengan realitas, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian yang sedang diteliti.⁷ Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan observasi tersebut dengan mendatangi dusun Muning Desa selodono untuk mengetahui konstruksi sosial di masyarakat yang berkaitan dengan larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* .

b. Wawancara (Interview)

Adalah mencoba mendapatkan keterangan/pendapat secara langsung dari seseorang responden atau informan.⁸ Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁹ Teknik wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terkesan kaku dan keterangan tidak mengada-ada atau ditutup-tutupi, sehingga penulis mendapatkan data yang optimal.

Wawancara dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang peristiwa dimasyarakat yang berkaitan dengan larangan pernikahan *Etan*

⁶Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*,(Bandung: Pustaka Setia, 2008) 185.

⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Mengenal Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 55.

⁸Kenjoro Nengrat, *Metode Wawancara Dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

⁹Yatim Rijanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 82.

Dalan Kulon Dalan dan eksistensi tradisi larangan pernikahan *Etan Dalan Kulon Dalan* yang ada di daerah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang di teliti.¹⁰ Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi-informasi sebagai berikut, yaitu:

1. Data pelaku pernikahan *Etan Dalan Kulon Dalan*
2. Data-data statistik mengenai keadaan geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi di kantor Desa Selodono

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi karena metode ini merupakan salah satu metode paling umum digunakan dalam uji validitas penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan kebenaran bukan terletak prakonsepsi peneliti (subjek), melainkan objek itu sendiri.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, 231.

Triangulasi data dimaksudkan untuk mengumpulkan data penulis dengan menggunakan multi sumber data, teknik yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi ini berarti membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini penulis membandingkan data dari satu keluarga dengan keluarga lainya yang mempunyai perbedaan dalam hal pengetahuan agama, usia dan pendidikan sehingga data dapat dibandingkan antara satu dengan lainya.

Tujuan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan hasil wawancara dengan pengamatan ketika penelitian dilaksanakan agar penulis mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya dilapangan dengan keterangan wawancara yang diperoleh penulis dari para subjek dan informan penelitian.

Penulis juga melakukan pengamatan langsung ke lapangan apakah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian. Pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara melihat langsung lokasi penelitian. Pelaksanaan uji keabsahan dalam konstruksi sosial masyarakat Dsn. Muning terhadap larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam* menggunakan metode triangulasi data, yakni membandingkan data hasil pengamatan penelitian dengan data hasil wawancara terhadap Pejabat Desa, Mbah Dukun, Pelaku dan warga masyarakat Dsn. Muning.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk menguji

validitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang terkait dengan adanya larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam*. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan Pejabat Desa, Mbah Dukun, Pelaku dan warga masyarakat Dsn. Muning.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan.¹¹ Untuk menghindari banyaknya kesalahan dan mempermudah pemahaman maka dalam pengolahan dan analisis data, peneliti di sini menggunakan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data tersebut bertujuan menemukan tema dan yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Dan proses analisis data dilaksanakan sejak pengumpulan data dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.¹²

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai konstruksi sosial masyarakat Dsn. Muning, respon atau pandangan masyarakat dan eksistensi tradisi larangan pernikahan *Etan Dalam Kulon Dalam*. Dari pengelompokan data tersebut selanjutnya akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data ketahap berikutnya.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 69.

¹² Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 104.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum data-data yang penting sesuai dengan fokus penelitian.¹³

3. Penyajian Data(display data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan.¹⁵

4. Penarikan Kesimpulan (konklusi data)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹³ Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 218.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzzMedia, 2012), 267.

¹⁵ Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 219.